

I

Pengantar Ringkas

Untuk Presentasi dan Diskusi Mengenai Tema *Classical Agrarian Debate (CAD)* dan *The Agrarian Question (TAQ)*

Gunawan Wiradi

Tema tersebut di atas bukanlah tema yang mudah dan sederhana, melainkan mencakup masalah yang luas, berat, dan kompleks, namun sekaligus juga menarik (setidaknya buat saya pribadi). Disebut kompleks atau rumit, karena, pertama, proses perdebatan itu mencakup kurun waktu yang cukup lama. Pada umumnya, orang menyebutnya "Debat Agraria selama 30 tahun di Eropa". Tetapi ada yang memandang bahwa prosesnya lebih lama lagi, tergantung dari caranya "menghitung", dari sejak kapan dimulai, dan kapan yang dianggap berakhir. Karena itu, cara membuat periodisasinya pun sulit. Mengapa diperlukan periodisasi dan mengapa itu dianggap sulit, karena kedua, jumlah pelaku dan siapa pelaku perdebatan itu berbeda-beda sekaligus tumpang tindih antara periode yang satu dengan periode yang lain. Oleh sebab itu isu yang diperdebatkan pun bergeser-geser, walaupun isu sentralnya sama yaitu masalah "dampak kapitalisme terhadap masyarakat tani pedesaan" (*peasantries*). Ketiga, dalam proses perdebatan itu terjadi interaksi dialektis antara studi ilmiah dan implikasi politiknya. Artinya, suatu problem politik memicu untuk dilakukan studi ilmiah, namun hasilnya menimbulkan problem politik yang baru, yang pada gilirannya memicu lagi studi baru, dan seterusnya. Karena itu, keempat, makna konsep "agrarian question" itu berubah-ubah terutama segi politiknya.

Demikianlah, keempat faktor tersebut di atas merupakan sumber sebab mengapa dianggap sulit untuk menjelaskan masalah CAD dan TAQ. Memang, saya cenderung menganut pendapat bahwa berpikir ilmiah itu pada hakekatnya menyederhanakan sesuatu yang kompleks,

dan bukan sebaliknya. Namun bahayanya, jika tidak cermat akan terjadi "over simplification", dan bisa dituduh sebagai "reductionist" yang menyesatkan.

Atas dasar semuanya itu, maka uraian rinci (tetapi tidak mungkin lengkap) akan dipaparkan secara lisan saja, karena untuk menuangkannya ke dalam tulisan akan memerlukan waktu dan pemikiran yang lebih banyak.

Dengan pemahaman bahwa masalahnya adalah kompleks, maka pintu masuk untuk memahaminya adalah dua hal. Pertama, menelusuri latar belakang, kejadian apa yang melahirkan isu yang kemudian berkembang menjadi perdebatan. Kedua, memahami apa yang dimaksud dengan "agrarian question" itu, dan mengapa hal ini penting, dan relevan bagi kondisi negara-negara berkembang (termasuk Indonesia) saat ini.

Berikut ini adalah sketsa kasar, sekadar membuka "pintu masuk", terutama yang pertama. Yang lain, dan "cerita" CAD yang lebih menyeluruh, sekali lagi, akan diuraikan secara lisan. Sedangkan bagan-bagan terlampir sebenarnya merupakan gambaran putaran terakhir dari CAD, yang kebetulan sudah pernah saya sajikan secara tertulis dalam suatu kesempatan.

LATAR BELAKANG

Beberapa dekade sebelum muncul perdebatan putaran pertama, ada dua fenomena yang menurut saya perlu dicatat.

(1). Pada tahun 1848 terjadi "Revolusi Eropa". Di sejumlah negara di Eropa, seperti Perancis, Italia, Jerman, Austria, Rumania, Denmark, Swedia, dan Irlandia, secara serentak terjadi "pemberontakan", namun hanya dalam waktu singkat (kurang lebih satu tahun), secara serentak pula semuanya dapat dipadamkan. Mengapa? Karena ideologinya tidak jelas, tujuannya tidak jelas, sekedar ingin menggulingkan penguasa yang ada. Karena kelompok-kelompok pelakunya bercampur-aduk dari berbagai aliran, sehingga

tidak dapat bersatu, masing-masing dengan motifnya sendiri-sendiri (cf. Peter Stearn, 1980).

Kegagalan tersebut menimbulkan pertanyaan, khususnya yang dilemparkan oleh para pemikir dan aktivis gerakan sosialisme, mengapa dalam gejolak tersebut tidak ada peran petani. Dengan mengambil kasus Perancis, pada tahun 1852, Marx lalu menulis dengan judul: "The Eighteenth Brumaire of Louis Bonaparte", yang isinya antara lain menjelaskan mengapa petani sukar digerakkan.

(2). Pada tahun 1861, "serfdom" (semacam "perbudakan") di Rusia dihapuskan, dan berkembang gerakan populisme (bandingkan dengan lahirnya gerakan populisme di Amerika Serikat tahun 1865). Meskipun sebenarnya amat relevan pemahaman mengenai lahirnya "debat agraria", namun dinamika politik di Rusia selama 50 tahun sejak 1861 tersebut sangat rumit untuk menjelaskannya. Karena itu, satu hal saja perlu dicatat di sini, yaitu bahwa gerakan populisme di Rusia itu kemudian "pecah" menjadi dua, yaitu sayap yang lebih keras dan radikal yang cenderung menjadi gerakan teror, dan sayap intelektual yang cenderung moderat.

Tokoh utama dari sayap intelektual itu adalah dua orang ekonom, yaitu Vorontzov dan Danielson. Mereka berpandangan bahwa industrialisasi telah menghancurkan kerajinan di pedesaan, yang bersama kegiatan pungutan pajak yang dikenakan pada petani untuk

membiayai industrialisasi itu, pada gilirannya justru akan menghancurkan pasar dalam negeri. Meskipun mereka berdua itu adalah para ekonom namun pandangannya lebih didasarkan pada aspek moral teologis daripada dasar penalaran ekonomi rasional. Mereka masih memandang bahwa kelembagaan "obschina" dan "mir" warisan feudalisme masih relevan, walaupun perlu dimodernisir (yang modernisasi itu memang sudah dilakukan melalui "reformasi 1861" tersebut di atas, yaitu dihapuskannya "serfdom").

Kampanye itu telah memicu Lenin untuk menulis: "The Development of Capitalism in Russia" (1895). Isinya menggambarkan bahwa kapitalisme itu sudah masuk ke pedesaan Rusia, sekaligus membantah argumen para populis tersebut. Lenin melakukan analisisnya secara ilmiah melalui pengolahan data statistik.

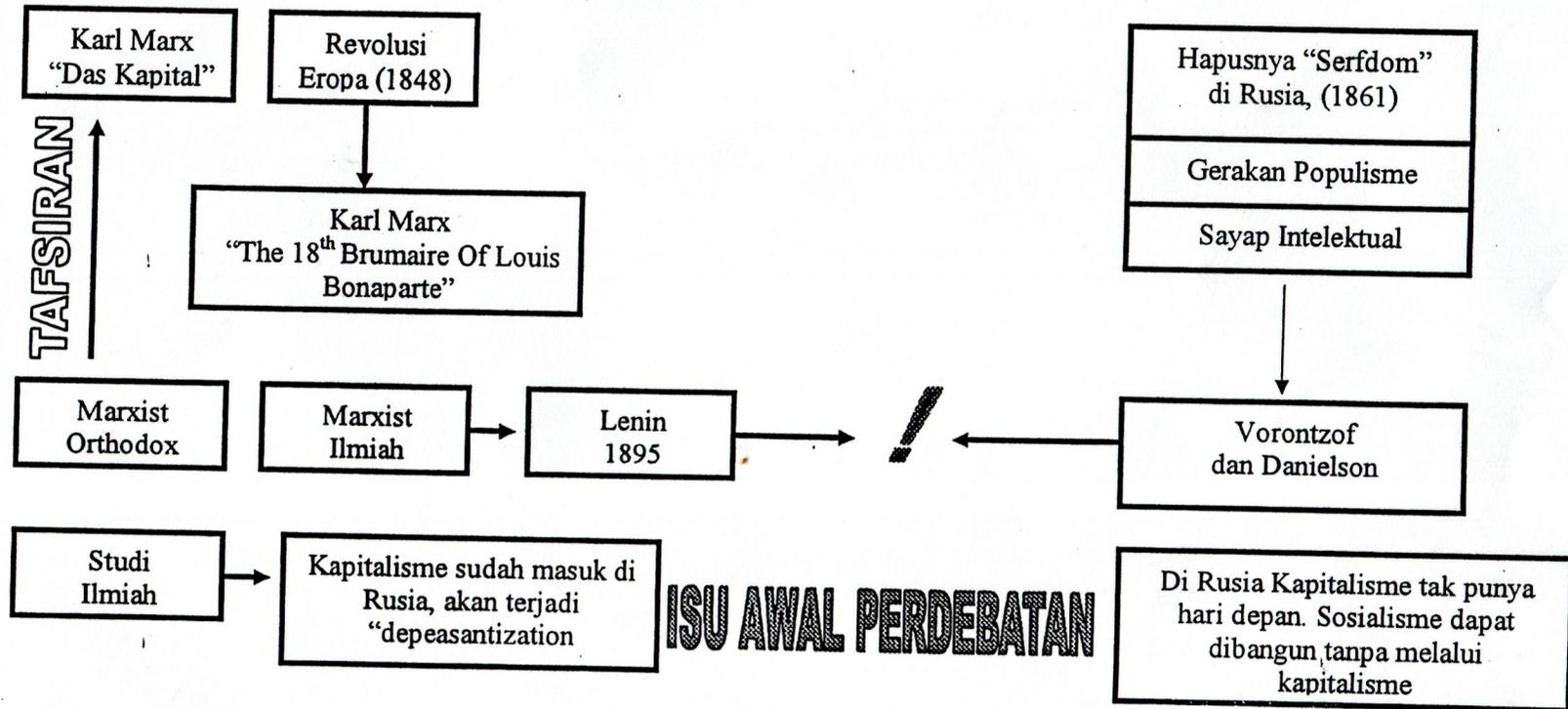
Itulah yang pada umumnya dianggap sebagai awal dari "debat agraria" klasik.

Titik simpul dari jaringan wacana debat agraria itu sebenarnya tidak hanya di Rusia tapi mencakup juga, terutama di Jerman, Inggris, dan Perancis.

Demikianlah, secara amat ringkas, sekadar pengantar untuk menguraikan topik CAD dan TAQ. Selanjutnya akan diuraikan secara lisan.

SKETSA KASAR PROSES PERDEBATAN

LATAR BELAKANG:



PERIODE SEBELUM 1899:

**PERDEBATAN PANJANG INTERNAL
PARTAI SOSIALIS DEMOKRAT**

(1)

Political Question = Peasant Question:
“How to capture power in countries
where peasantries persist?”



Jika kapitalisme masuk ke pedesaan:
Academic Question:
- “What happened?”
- “Who are they?”

(2)

Political Question:
“What segment of society power could
be captured?”



Academic Question:
Bagaimana sebenarnya jalannya
proses kapitalisme di pedesaan?

Catatan:

- (1). Debat terbuka melalui Jurnal “Neue Zeit” (Jaman Baru) dengan redaktur utama: Karl Kautzky (1883-1917)
- (2). Debat internal Partai Sosialis Demokrat Jerman

PERIODE 1899-1914
(1914-1918: Perang Dunia I)

1899

Buku Karl Kautzky
"The Agrarian Question"

ISI

Jilid I

Terdiri dari 8 Bab

Jilid II

Terdiri dari

- 3 Bab

- 5 Bab

} Bagian I: Analisis

→ Bagian II: Implikasi Politik

Catatan:

- Siapa Kautzky (1854-1938)?
- Mengapa nama dan bukunya diabaikan orang untuk waktu yang lama?

PERIODE SESUDAH PERANG DUNIA I
(+/- 1920-1929)

(I)

Perdebatan di Akademi Moskow

“Agrarian Marxist School” (AMS)-Krietsman
Versus
“Organization and Production School” (OPS)-Chayanov

(II)
(1927-1937)

Perdebatan di Jepang

“Kozaha School”
Versus
“Ronoha School”